Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2026, Page: 10504-10509

Pembelajaran Kooperatif sebagai Strategi Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar

Paskalis Nande
Universitas Nusa Nipa
Corresponding Author: Paskalis Nande, paskalnande14@gmail.com

Published: February, 2026

ABSTRAK

Sekolah dasar merupakan fase perkembangan yang sangat krusial karena pada usia ini anak berada pada tahap pembentukan nilai, sikap, dan kebiasaan yang cenderung menetap hingga dewasa. Tujuan penelitian ini menganalisis pembelajaran kooperatif sebagai strategi penguatan Pendidikan karakter di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (literature review) dengan pendekatan kualitatif-deskriptif. Metode kajian pustaka dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengkaji, menganalisis, dan mensintesis berbagai teori, konsep, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan pembelajaran kooperatif sebagai strategi penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar. Berdasarkan hasil kajian pustaka dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki landasan teoretis dan empiris yang kuat sebagai strategi penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar
Kata kunci: Kooperatif; Pendidikan Karakter; Sekolah Dasar

ABSTRACT

Elementary school represents a highly crucial developmental phase because at this age children are in the process of forming values, attitudes, and habits that tend to persist into adulthood. This study aims to analyze cooperative learning as a strategy for strengthening character education in elementary schools. The study employs a literature review method with a qualitative-descriptive approach. The literature review method is chosen because this study seeks to examine, analyze, and synthesize various theories, concepts, and findings from previous studies related to cooperative learning as a strategy for strengthening character education in elementary schools. Based on the results of the literature review and the discussion, it can be concluded that cooperative learning has a strong theoretical and empirical foundation as a strategy for strengthening character education in elementary schools.
Keywords: Cooperative Learning; Character Education; Elementary School

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional pada hakikatnya tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam konteks ini, pendidikan karakter menjadi bagian integral yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar (SD) sebagai fondasi awal pembentukan kepribadian peserta didik.

Sekolah dasar merupakan fase perkembangan yang sangat krusial karena pada usia ini anak berada pada tahap pembentukan nilai, sikap, dan kebiasaan yang cenderung menetap hingga dewasa. Nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, disiplin, toleransi, dan kepedulian sosial perlu ditanamkan secara sistematis dan berkelanjutan. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Proses

pembelajaran masih cenderung berorientasi pada pencapaian kognitif semata, sementara aspek afektif dan psikomotor, khususnya pembentukan karakter, belum mendapatkan perhatian yang optimal.

Berbagai fenomena sosial yang muncul, seperti menurunnya sikap sopan santun, rendahnya kepedulian sosial, perilaku individualistis, serta kurangnya kemampuan bekerja sama di kalangan peserta didik, menjadi indikator bahwa pendidikan karakter belum sepenuhnya terinternalisasi secara efektif. Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga mampu menumbuhkan dan menguatkan nilai-nilai karakter melalui pengalaman belajar yang bermakna. Guru sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran dituntut untuk mampu merancang dan menerapkan model pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan tersebut.

Salah satu strategi pembelajaran yang dinilai relevan dalam penguatan pendidikan karakter adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada kerja sama antar peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Slavin (2014) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tidak hanya berdampak positif terhadap hasil belajar akademik, tetapi juga terhadap perkembangan sosial dan sikap peserta didik. Melalui interaksi sosial yang intensif dalam kelompok, peserta didik belajar untuk saling menghargai perbedaan, berkomunikasi secara efektif, bertanggung jawab, serta menyelesaikan masalah secara kolektif.

Dalam konteks pendidikan karakter, pembelajaran kooperatif memiliki potensi besar untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter secara kontekstual. Nilai kerja sama, toleransi, empati, keadilan, dan tanggung jawab dapat tumbuh secara alami melalui aktivitas belajar kelompok. Johnson dan Johnson (2017) menegaskan bahwa interaksi promotif dalam pembelajaran kooperatif mendorong peserta didik untuk saling membantu dan mendukung satu sama lain, sehingga terbentuk iklim belajar yang kondusif bagi pengembangan karakter positif.

Meskipun demikian, implementasi pembelajaran kooperatif di sekolah dasar belum sepenuhnya optimal. Dalam praktiknya, pembelajaran kelompok sering kali hanya bersifat formalitas tanpa perencanaan yang matang dan tanpa penekanan pada pengembangan karakter. Guru masih menghadapi keterbatasan dalam memahami prinsip-prinsip dasar pembelajaran kooperatif serta cara mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam setiap tahap pembelajaran. Akibatnya, potensi pembelajaran kooperatif sebagai sarana penguatan pendidikan karakter belum dimanfaatkan secara maksimal.

Selain itu, kebijakan nasional melalui Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Namun, pada tataran implementasi di kelas, masih diperlukan model dan strategi pembelajaran yang operasional dan aplikatif agar nilai-nilai tersebut benar-benar terinternalisasi dalam diri peserta didik. Pembelajaran kooperatif, apabila dirancang dan dilaksanakan secara sistematis, dapat menjadi salah satu jawaban atas kebutuhan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar memerlukan strategi pembelajaran yang tepat, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Pembelajaran kooperatif menawarkan pendekatan yang selaras dengan kebutuhan tersebut karena menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses belajar sekaligus sebagai agen pembentuk karakter melalui interaksi sosial. Oleh karena itu, penelitian dengan judul Pembelajaran Kooperatif sebagai Strategi Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar menjadi penting untuk dilakukan guna mengkaji secara lebih mendalam peran, efektivitas, serta implikasi penerapan pembelajaran kooperatif dalam memperkuat pendidikan karakter di sekolah dasar.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pendidikan karakter dan pembelajaran kooperatif, serta kontribusi praktis bagi guru dan sekolah dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik secara utuh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (literature review) dengan pendekatan kualitatif-deskriptif. Metode kajian pustaka dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengkaji,

menganalisis, dan mensintesis berbagai teori, konsep, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan pembelajaran kooperatif sebagai strategi penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar. Menurut Zed (2014), kajian pustaka merupakan metode penelitian yang memanfaatkan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data dan informasi yang bersifat konseptual maupun empiris.

Pendekatan kualitatif digunakan karena data yang dianalisis berupa teks, gagasan, dan temuan penelitian yang kemudian diinterpretasikan secara mendalam untuk membangun pemahaman konseptual yang utuh (Creswell, 2014). Dengan demikian, penelitian ini tidak berfokus pada pengujian hipotesis, melainkan pada pendalaman makna dan penarikan kesimpulan teoretis berdasarkan literatur yang dikaji.

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang sumber datanya berasal dari berbagai literatur, seperti buku, jurnal ilmiah, dan dokumen resmi yang relevan dengan fokus kajian (Nazir, 2017). Pendekatan kualitatif-deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan secara sistematis konsep pembelajaran kooperatif dan pendidikan karakter serta hubungan keduanya dalam konteks pendidikan dasar.

Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer meliputi buku teks akademik dan artikel jurnal ilmiah nasional maupun internasional yang membahas pembelajaran kooperatif dan pendidikan karakter, seperti karya Slavin (2014), Johnson dan Johnson (2017), serta Lickona (2013). Sumber data sekunder berupa hasil penelitian terdahulu, prosiding seminar, serta dokumen kebijakan pendidikan, termasuk dokumen Program Penguatan Pendidikan Karakter yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud, 2017).

Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan beberapa kriteria, yaitu: (1) relevan dengan topik penelitian, (2) memiliki kredibilitas akademik, (3) diterbitkan oleh lembaga atau penerbit yang terpercaya, dan (4) sebagian besar merupakan publikasi sepuluh tahun terakhir, kecuali sumber klasik yang memiliki kontribusi teoretis kuat (Sugiyono, 2019).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik ini dilakukan dengan cara menelusuri, mengidentifikasi, dan mengumpulkan berbagai literatur yang relevan melalui perpustakaan, basis data jurnal ilmiah, dan sumber daring terpercaya. Kata kunci yang digunakan dalam penelusuran literatur antara lain *pembelajaran kooperatif*, *cooperative learning*, *pendidikan karakter*, *character education*, dan *sekolah dasar*. Teknik dokumentasi lazim digunakan dalam penelitian kepustakaan karena memungkinkan peneliti memperoleh data secara sistematis dan mendalam (Zed, 2014).

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, tahap seleksi literatur, yaitu memilih sumber-sumber pustaka yang sesuai dengan fokus penelitian. Kedua, tahap klasifikasi, yaitu mengelompokkan literatur berdasarkan tema kajian, seperti konsep pendidikan karakter, prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif, dan implikasi pembelajaran kooperatif terhadap penguatan karakter peserta didik. Ketiga, tahap analisis dan sintesis, yaitu membandingkan, mengkaji, dan mengintegrasikan berbagai pandangan serta temuan penelitian untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif (Miles, Huberman, & Saldaca, 2014). Keempat, tahap penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan temuan konseptual berdasarkan hasil sintesis literatur.

Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan informasi dan temuan yang diperoleh dari berbagai literatur dan penulis yang berbeda. Selain itu, peneliti juga memperhatikan konsistensi argumentasi dan kesesuaian antara data yang dianalisis dengan tujuan penelitian, sehingga hasil kajian memiliki validitas akademik yang memadai (Creswell, 2014).

Melalui metode kajian pustaka ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan pemahaman konseptual yang mendalam dan sistematis mengenai pembelajaran kooperatif sebagai strategi penguatan

pendidikan karakter di sekolah dasar, serta dapat menjadi rujukan bagi pengembangan teori dan praktik pembelajaran di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka terhadap berbagai sumber literatur yang relevan, diperoleh sejumlah temuan konseptual mengenai pembelajaran kooperatif sebagai strategi penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar. Hasil penelitian ini merupakan sintesis dari teori, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen kebijakan pendidikan yang dianalisis secara sistematis sesuai dengan metode kajian pustaka.

Pertama, hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki kesesuaian yang kuat dengan tujuan pendidikan karakter di sekolah dasar. Literatur menyebutkan bahwa karakter tidak dapat dibentuk hanya melalui ceramah atau penanaman nilai secara verbal, melainkan melalui pengalaman belajar yang melibatkan interaksi sosial dan praktik langsung (Lickona, 2013). Pembelajaran kooperatif menyediakan konteks tersebut melalui kerja kelompok yang terstruktur, di mana peserta didik belajar untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama.

Kedua, kajian terhadap berbagai model pembelajaran kooperatif—seperti Student Teams Achievement Divisions (STAD), Jigsaw, Think Pair Share, dan Group Investigation—menunjukkan bahwa model-model tersebut secara konsisten mendorong berkembangnya nilai-nilai karakter tertentu. Slavin (2014) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran kooperatif terdapat prinsip ketergantungan positif dan tanggung jawab individual yang mendorong peserta didik untuk bersikap bertanggung jawab, disiplin, serta peduli terhadap keberhasilan kelompok. Nilai kerja sama dan saling menghargai juga muncul secara alami melalui interaksi antarpeserta didik dalam kelompok heterogen.

Ketiga, hasil kajian literatur menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif berkontribusi terhadap penguatan karakter sosial peserta didik, seperti toleransi, empati, dan sikap demokratis. Johnson dan Johnson (2017) menegaskan bahwa interaksi promotif dalam pembelajaran kooperatif memungkinkan peserta didik untuk saling membantu dan menghargai perbedaan kemampuan maupun latar belakang. Hal ini sangat relevan dengan konteks sekolah dasar yang memiliki keragaman karakteristik peserta didik.

Keempat, hasil penelitian terdahulu yang dikaji juga menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat menciptakan iklim kelas yang positif dan kondusif bagi pembentukan karakter. Gillies (2016) menyatakan bahwa lingkungan belajar yang kolaboratif mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik, mengurangi perilaku agresif, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama. Dengan demikian, pembelajaran kooperatif tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada budaya kelas secara keseluruhan.

Namun demikian, kajian pustaka juga mengungkapkan adanya sejumlah kendala dalam penerapan pembelajaran kooperatif di sekolah dasar. Beberapa literatur menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif sering kali diterapkan secara kurang optimal karena keterbatasan pemahaman guru terhadap prinsip-prinsip dasarnya (Zubaedi, 2015). Akibatnya, aktivitas kerja kelompok belum sepenuhnya mampu menginternalisasikan nilai-nilai karakter sebagaimana diharapkan.

Pembahasan

Temuan hasil kajian pustaka tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki relevansi teoretis dan empiris yang kuat sebagai strategi penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar. Hasil ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan keseimbangan antara pengembangan kemampuan akademik dan pembentukan karakter peserta didik.

Pembelajaran kooperatif dapat dipahami sebagai strategi yang menjembatani kebutuhan pengembangan aspek kognitif dan afektif secara simultan. Dalam perspektif pendidikan karakter, proses belajar yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif memungkinkan terjadinya internalisasi nilai secara lebih bermakna. Hal ini sejalan dengan pandangan Lickona (2013) yang menekankan pentingnya keterpaduan antara pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral dalam pendidikan karakter.

Selain itu, prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif yang dikemukakan oleh Slavin (2014), seperti ketergantungan positif dan tanggung jawab individual, memberikan kerangka operasional yang

jelas bagi guru dalam menanamkan nilai karakter. Ketika peserta didik menyadari bahwa keberhasilan kelompok bergantung pada kontribusi setiap anggota, mereka terdorong untuk bersikap disiplin, bertanggung jawab, dan saling membantu. Nilai-nilai tersebut tidak diajarkan secara abstrak, melainkan dialami langsung dalam proses pembelajaran.

Hasil kajian ini juga menguatkan temuan Johnson dan Johnson (2017) bahwa interaksi sosial yang berkualitas merupakan kunci dalam pembentukan karakter sosial peserta didik. Melalui diskusi kelompok dan pemecahan masalah bersama, peserta didik belajar mengemukakan pendapat, menghargai pandangan orang lain, serta menyelesaikan konflik secara konstruktif. Proses ini sangat relevan dengan upaya penguatan nilai toleransi dan sikap demokratis di sekolah dasar.

Dalam konteks kebijakan pendidikan, pembelajaran kooperatif dapat diposisikan sebagai strategi implementatif dari Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Nilai-nilai utama PPK, seperti religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas, dapat diintegrasikan secara efektif melalui aktivitas pembelajaran kooperatif yang dirancang secara sistematis (Kemendikbud, 2017).

Meskipun demikian, hasil kajian pustaka ini juga menunjukkan perlunya peningkatan kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran kooperatif yang berorientasi pada karakter. Guru perlu memahami bahwa kerja kelompok bukan sekadar pengelompokan peserta didik, melainkan sebuah proses pedagogis yang menuntut perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang matang. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan bagi guru menjadi faktor penting dalam mengoptimalkan peran pembelajaran kooperatif sebagai strategi penguatan pendidikan karakter.

Secara keseluruhan, hasil penelitian dan pembahasan ini menegaskan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki potensi besar sebagai strategi penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar. Namun, efektivitasnya sangat bergantung pada pemahaman konseptual dan keterampilan pedagogis guru dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif secara konsisten dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki landasan teoretis dan empiris yang kuat sebagai strategi penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar. Berbagai literatur menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak dapat dilepaskan dari proses pembelajaran yang menekankan pengalaman belajar langsung dan interaksi sosial antarpeserta didik. Dalam hal ini, pembelajaran kooperatif menyediakan konteks pedagogis yang relevan untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter secara bermakna.

Pembelajaran kooperatif terbukti mampu menumbuhkan nilai-nilai karakter utama seperti kerja sama, tanggung jawab, toleransi, empati, disiplin, dan sikap demokratis. Prinsip-prinsip dasar pembelajaran kooperatif, seperti ketergantungan positif, tanggung jawab individual, dan interaksi promotif, memungkinkan peserta didik belajar tidak hanya untuk mencapai tujuan akademik, tetapi juga untuk mengembangkan sikap dan perilaku sosial yang positif. Dengan demikian, pembelajaran kooperatif sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dan kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di sekolah dasar.

Namun demikian, hasil kajian pustaka juga menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran kooperatif dalam penguatan pendidikan karakter sangat bergantung pada pemahaman dan kompetensi guru dalam merancang serta mengimplementasikan model pembelajaran tersebut. Penerapan pembelajaran kooperatif yang tidak memperhatikan prinsip-prinsip dasarnya berpotensi mengurangi dampak positifnya terhadap pembentukan karakter peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

Gillies, R. M. (2016). Cooperative learning: Review of research and practice. *Australian Journal of Teacher Education*, *41*(3), 39–54.

Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2017). Cooperation and the use of technology. Dalam J. M. Spector et al. (Eds.), The SAGE Encyclopedia of Educational Technology. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter. Jakarta: Kemendikbud.

Lickona, T. (2013). Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility. New York: Bantam Books.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaca, J. (2014). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

Nazir, M. (2017). Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.

Slavin, R. E. (2014). Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice. Boston: Allyn and Bacon.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta.

Zed, M. (2014). Metode Penelitian Kepustakaan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Zubaedi. (2015). Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan. Jakarta: Kencana.